

Peran Ganda Perempuan dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Kendal

¹Lailatun Nisrochah, ²Diah Ayu Wulandari, ³Ratih Pratiwi
¹Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Semarang

E-mail: ¹lailatunnisrokhah@gmail.com, ²diahayuwulandari386@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena peran ganda muncul ketika perempuan tidak hanya berfokus pada pengelolaan rumah tangga dan pengasuhan anak, tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah melalui keterlibatan di sektor informal, UMKM, maupun perdagangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi peran ganda perempuan dan pemberdayaan terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kabupaten Kendal. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap informan perempuan yang menjalankan peran ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan mampu membagi tugas dengan cara yang efektif meskipun menghadapi beban ganda dan keterbatasan waktu. Dukungan keluarga, terutama suami, meringankan beban dan meningkatkan motivasi. Pemberdayaan dapat dilihat dari kemandirian ekonomi, keterlibatan dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan akses terhadap peluang usaha. Peran ganda dan pemberdayaan perempuan secara efektif mendukung kesejahteraan keluarga di Kabupaten Kendal karena kontribusi ekonomi perempuan meningkatkan pendapatan keluarga, mencukupi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, tabungan, dan kualitas hidup.

Kata kunci : *Peran Ganda Perempuan, pemberdayaan perempuan, pendapatan keluarga, kesejahteraan keluarga*

ABSTRACT

The phenomenon of dual roles arises when women not only focus on managing the household and caring for children, but also play a role as breadwinners through involvement in the informal sector, MSMEs, and trade. This study aims to analyze the contribution of women's dual roles and empowerment to increasing family income in Kendal Regency. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques through in-depth interviews with female informants who perform dual roles. The results show that women are able to divide tasks effectively despite facing double burdens and time constraints. Family support, especially from husbands, eases the burden and increases motivation. Empowerment can be seen from economic independence, involvement in household decision-making, and access to business opportunities. Women's dual roles and empowerment effectively support family welfare in Kendal Regency because women's economic contributions increase family income, meet daily needs, children's education, savings, and quality of life

Keyword : *Women's Dual Role, women's empowerment, family income, family welfare*

1. PENDAHULUAN

Isu kesetaraan gender saat ini menjadi perhatian global dan merupakan komponen utama Hak Asasi Manusia. UNESCO (2019) menegaskan bahwa kesetaraan gender merupakan hak mendasar yang berperan krusial dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Persoalan ketidaksetaraan gender telah berkembang menjadi permasalahan internasional yang signifikan, sehingga dimasukkan sebagai salah satu prioritas utama dalam agenda PBB melalui Sustainable Development Goals (SDGs) 2015..

Guna mencapai SDGs, keterlibatan aktif dari semua pihak sangatlah krusial. Dalam konteks pembangunan, peran perempuan menjadi sangat vital sebagai agen kunci. Partisipasi perempuan tidak hanya berperan dalam mewujudkan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 5 mengenai kesetaraan gender, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. McKinsey Global Institute memperkirakan bahwa apabila tingkat keterlibatan perempuan sama dengan pria, maka Produk Domestik Bruto (PDB) global berpotensi meningkat hingga 26% pada tahun 2025 (Khairunnisa, 2022).

Seiring dengan tuntutan kehidupan modern yang semakin kompleks, terutama di bidang sosial dan ekonomi, peran perempuan mengalami pergeseran signifikan. Perempuan tidak lagi hanya bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga dituntut untuk berperan ganda dalam menopang ekonomi keluarga. Peran ganda ini sering kali bukan pilihan, melainkan keharusan yang didorong oleh kebutuhan finansial keluarga yang tidak terpenuhi (Yoga Lamkaruna Harmanda, 2024). Kondisi ekonomi yang rendah menjadi pemicu utama ketidakstabilan rumah tangga, terutama bagi keluarga prasejahtera dengan penghasilan terbatas dan

kebutuhan yang terus meningkat. Keadaan tersebut secara langsung berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar, yang mencakup sandang, pangan, papan, serta akses terhadap pendidikan (Polelah, 2021).

Di masyarakat Tunggulsari, Kabupaten Kendal, sebagian besar laki-laki bekerja di sektor pertanian dengan penghasilan yang tidak menentu karena sangat bergantung pada alam. Ketidakstabilan ini sering menyebabkan pengeluaran lebih besar daripada pemasukan, yang kemudian menuntut perempuan untuk turut serta bekerja (Polelah, 2021). Selain faktor ekonomi, perempuan juga termotivasi untuk bekerja demi mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosial mereka. (Yoga Lamkaruna Harmanda, 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya mengatakan bahwa perempuan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Namun penelitian tersebut tidak mencakup dinamika sosial-ekonomi yang lebih luas, tetapi hanya berfokus pada satu jenis pekerjaan. Seperti penelitian (Yare, 2021) penelitian ini menyoroti pedagang di Biak Numfor, penelitian (Gatot Anang Marsudi, 2023) berfokus pada istri buruh perterakan ayam petelur di blitar. Selain itu sudut pandang yang di gunakan lebih menekankan kepada aspek kontribusi sementara aspek lain seperti pemberdayaan belum banyak di perhatikan. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara spesifik menyoroti peran ganda perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kabupaten Kendal, yang memiliki kondisi sosial-ekonomi berbeda dari daerah penelitian terdahulu.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk menggali bagaimana peran ganda serta aspek pemberdayaan perempuan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kabupaten

Kendal.. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya menjelaskan dampak ekonomi, tetapi juga memberikan gambaran tentang cara perempuan mengelola peran ganda mereka, meningkatkan kapasitas mereka, dan bagaimana hal itu berdampak pada keharmonisan dan kualitas hidup keluarga.

2. LANDASAN TEORI

Peran (Role Theory)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah *peran* memiliki beberapa arti, antara lain aktor dalam pertunjukan Drama atau film, pelawak dalam pementasan makyong, serta seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisinya di masyarakat.. Ahmadi (2002) menyatakan bahwa peran merupakan seperangkat harapan mengenai bagaimana individu sepatutnya bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu sesuai dengan status serta fungsi sosial yang dimilikinya. Selaras dengan pandangan tersebut, Soekanto (2002) mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis dari suatu kedudukan (status); artinya, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, ia sedang menjalankan perannya

Peran Ganda

Dalam konteks ini, istilah *peran ganda* merujuk pada keterlibatan individu dalam menjalankan lebih dari satu peran secara simultan, seperti peran seorang istri bagi suami, ibu bagi anak-anak, sekaligus pekerja di ranah publik. Peran ganda mencakup berbagai tanggung jawab, seperti mendukung suami dalam membangun rumah tangga, memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, serta mengasuh dan mendidik anak.

Konsep dualisme kultural membedakan ranah domestik yang dilekatkan pada perempuan dengan ranah

publik yang dikaitkan dengan laki-laki. Pandangan ini menempatkan perempuan lebih sering berada dalam lingkup domestik, sementara laki-laki mendominasi ruang publik. Perspektif tersebut berakar pada budaya patriarki, sebagaimana dikemukakan oleh Dowling dalam Ihromi (Amanda Clara Nanda Vadya, 2023).

Pemberdayaan

Menurut Rosmedi (2006), pemberdayaan diartikan sebagai proses menjadikan seseorang atau suatu kelompok memiliki daya maupun kekuatan. Totok dan Poerwoko mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, maupun masyarakat agar memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan serta mengendalikan lingkungannya demi mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk memperoleh akses terhadap sumber daya terkait pekerjaan maupun kegiatan sosial.

Senada dengan itu, Mardikanto (2012) mendefinisikan pemberdayaan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu maupun masyarakat agar mampu berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidup menuju kesejahteraan yang lebih baik.

Kesejahteraan Keluarga

Menurut Todaro (2003) menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat kelas menengah ke bawah tercermin melalui peningkatan kualitas hidup, yang ditandai dengan berkurangnya tingkat kemiskinan, membaiknya kondisi kesejahteraan, meningkatnya akses terhadap pendidikan, serta bertambahnya produktivitas masyarakat. Mongid (1995) mendefinisikan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi dinamis ketika kebutuhan fisik-material, mental-spiritual, dan sosial terpenuhi, sehingga keluarga dapat menjalani

kehidupan yang layak sesuai dengan lingkungannya. Keadaan tersebut juga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal serta memberikan perlindungan yang memadai untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai dasar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Lebih lanjut, Miles dan Irvings (2005) dalam Soenarnatalina (2008) mengemukakan empat indikator kesejahteraan keluarga, yaitu rasa aman (security), kesejahteraan (welfare), kebebasan (freedom), dan jati diri (identity). Dengan demikian, keluarga sejahtera dapat dipahami sebagai unit sosial yang mampu menjalankan fungsi-fungsi utamanya secara terpadu dan seimbang, meliputi fungsi keagamaan, budaya, kasih sayang, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, serta pemeliharaan lingkungan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika peran ganda perempuan serta pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Desa Tunggulsari, Kabupaten Kendal. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu melibatkan tiga orang ibu rumah tangga berusia 30–40 tahun yang menjalankan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi pada berbagai bidang pekerjaan, seperti berdagang, mengelola UMKM, serta bekerja sebagai penjahit. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tunggulsari adalah salah satu desa di Kabupaten Kendal dengan karakteristik masyarakat agraris. Sebagian besar orang di sana bekerja di pertanian, pedagang, dan bisnis rumahan. Banyak perempuan di desa ini menjalankan peran ganda mengurus rumah tangga dan juga berpartisipasi dalam usaha ekonomi seperti menjahit, berdagang, membuat makanan ringan, dan mengelola usaha kecil lainnya. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat yang masih bergantung pada nilai gotong royong dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, Desa Tunggulsari dipandang sebagai lokasi yang relevan untuk meneliti peran ganda perempuan serta pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dalam keluarga.

Peran Ganda Perempuan

Temuan wawancara mengindikasikan bahwa mayoritas informan menjalankan peran ganda, yakni mengurus rumah tangga sekaligus bekerja atau berusaha guna menambah pendapatan keluarga.

Informan biasanya memulai pekerjaan rumah tangga pada pagi hari dengan memasak, menyiapkan makanan, dan menyiapkan anak-anak untuk sekolah. Setelah mereka bekerja di rumah, mereka pergi ke usaha lain, seperti berdagang, mendirikan usaha jajanan, atau bekerja di sektor informal lainnya. Dengan membagi waktu, para informan berusaha menyelesaikan tugas rumah mereka sebelum melakukan pekerjaan publik. Namun, kebutuhan anak dan keluarga menjadi prioritas utama bagi sebagian besar informan meskipun kedua peran tersebut membutuhkan perhatian yang

sama. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa, meskipun kontribusi perempuan pada sektor publik juga besar, peran domestik masih dianggap penting. Keterbatasan waktu dan kelelahan fisik adalah masalah utama yang dihadapi.

Kedua masalah ini dapat diatasi dengan meminta bantuan suami atau anak untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Menurut informan, kelancaran peran ganda sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, terutama suami. Ketika istri mereka sibuk bekerja, kebanyakan suami menawarkan bantuan, seperti mengantar anak ke sekolah atau membantu pekerjaan rumah. Dengan bantuan ini, akan mempermudah perempuan untuk mengelola dua pekerjaan sekaligus. Bahkan Sebagian informan ada yang mengatakan bahwa suami bangga karena istrinya dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Pemberdayaan Perempuan

Dari perspektif pemberdayaan, informan merasa lebih mandiri secara finansial setelah memiliki pendapatan sendiri. Mereka yang sebelumnya bergantung sepenuhnya pada suami, kini mereka bisa memenuhi kebutuhannya sendiri bahkan membantu biaya rumah tangga. Perubahan ini meningkatkan rasa percaya diri perempuan dan meningkatkan posisi mereka dalam keluarga. Selain itu, Tingkat partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi juga meningkat. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka ikut menentukan bagaimana pendapatan keluarga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan pendidikan anak. Suami biasanya menghormati pendapat istri dalam membuat keputusan penting. Beberapa informan mengaku mendapat dukungan dari tetangga, kelompok

BLK, dalam hal akses ke peluang usaha pelatihan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dan lingkungan sosial adalah dua sumber pemberdayaan perempuan.

Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga melalui Peran Ganda

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, peran ekonomi perempuan terbukti. Sebagian informan mengatakan bahwa penghasilan mereka mampu menutupi hingga setengah dari kebutuhan bulanan keluarga. Ini membuat perekonomian keluarga lebih stabil dibandingkan sebelumnya. Pendapatan tambahan tersebut umumnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, dan sebagian kecil disisihkan sebagai tabungan.

Informan mengakui peningkatan kualitas hidup keluarga, terutama dalam hal jaminan pendidikan anak dan kebutuhan nutrisi yang lebih terpenuhi. Informan berusaha untuk mempertahankan kualitas usaha dan menjalin hubungan yang kuat dengan pelanggan dalam upaya mereka untuk menjaga pendapatan yang konsisten. Ada juga yang berencana memperluas usaha mereka untuk meningkatkan hasil di masa depan.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peran ganda perempuan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat kedudukan mereka dalam rumah tangga.. Perempuan yang bekerja lebih mandiri secara finansial, terlibat dalam pengambilan keputusan, dan memiliki akses ke peluang ekonomi. Terbukti bahwa keberhasilan perempuan dalam menjalankan peran ganda sangat bergantung pada dukungan keluarga mereka, terutama suami mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa perempuan di Kabupaten Kendal bekerja sebagai pengurus rumah tangga dan pencari nafkah melalui sektor informal, UMKM, dan perdagangan. Mereka mampu membagi waktu dengan baik meskipun mereka menghadapi banyak tugas dan keterbatasan waktu. Dukungan keluarga, terutama suami yang menghargai peran istri dan membantu pekerjaan rumah tangga, membuat beban lebih ringan dan membuat mereka lebih termotivasi. Aktivitas ekonomi ini meningkatkan pemberdayaan perempuan, yang diwujudkan dalam kemandirian keuangan, partisipasi dalam keputusan rumah tangga, dan akses terhadap peluang usaha. Keluarga mendapatkan tambahan pendapatan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, membayar biaya pendidikan anak, menabung, serta meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, peran ganda dan pemberdayaan perempuan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten Kendal.

Pencapaian tujuan SDGs menjadi kunci dalam membangun masa depan yang lebih berkualitas melalui keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan strategi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan UMKM, pelatihan keterampilan, serta dukungan sosial dan kelembagaan yang memadai sehingga peran ganda tidak menimbulkan beban berlebihan. Di sisi lain, pembagian tanggung jawab domestik dan publik juga harus diperhatikan agar pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar mendapat pengakuan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak

yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penelitian hingga penyusunan laporan penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, berkat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Ir. H. Helmy Purwanto, S.T., MT., IPM, selaku Rektor universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Bapak Dr. Hasan, S.E., M.Sc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim.
4. Ibu Dr. Ratih Pratiwi, S.Pd., M.Si., M.M, Selaku Dosen Pembimbing Penelitian.
5. Semua Ibu Rumah Tangga di Desa Tunggulsari yang terlibat dalam penelitian ini.
6. Orang Tua yang senantiasa mendoakan, memberikan bantuan, serta mendukung baik secara moral maupun material dalam penyusunan artikel ini.
7. Semua teman yang telah membantu dalam berbagai hal hingga terselesaikannya penelitian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*.
- Amanda Clara Nanda Vadya, F. R. (2023). Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Pabrik Karet CV KA 2 Desa Negeri Ulangan Jaya Kab Pesawaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10, 1234-1242.
- Gatot Anang Marsudi, k. W. (2023). Peran Ganda Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Wanita dan keluarga*.

- khairunnisa, i. n. (2022). partisipasi perempuan indonesia dalam ekonomi kreatif untuk mewujudkan Sustainable Development Goals. *journal of international relations*, 8, 385-395.
- Mardikanto, T. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Mongid, A. (1995). *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.
- Polelah, S. A. (2021). Multiple Women Roles in Family Economy Improvement (Case Study on Working Women at kecamatan Padarincang kabupaten Kendal). *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 53-62.
- Rosmedi. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*.
- Yare, M. (2021). Peran ganda Perempuan Dama Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Komunikasi, politik & Sosiologi*, 3, 17-28.
- Yoga Lamkaruna Harmanda, R. M. (2024). Peran Ganda Perempuan Karier dan Kesetaraan Gender Berdasarkan Perspektif Teori Pertukaran Sosial. *Jurnal of Science and Social Research*, 939-946.

